

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai lembaga keuangan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam turut serta dalam menggerakkan roda perekonomian negara. Hal ini dikarenakan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Peran tersebut dikenal sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Oleh karena itu bank harus menjaga kinerja keuangannya dengan baik dan efisien. Hal itu disebabkan karena dana yang dikelola bank adalah dana masyarakat, sehingga bank harus bertanggung jawab penuh atas dana tersebut.

Sebagai badan usaha, bank akan selalu berusaha mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari usaha yang dijalankannya. Sebaliknya sebagai lembaga keuangan, bank mempunyai kewajiban pokok untuk menjaga kestabilan nilai uang, mendorong kegiatan ekonomi, dan perluasan kesempatan kerja.¹

Istilah bank dalam literatur Islam tidak dikenal. Suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali

¹ Rani Apriani dan Hartanto, *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*, (Sleman: Deepublish, 2019), hal. 32.

kemasyarakatdalam literatur Islam dikenal istilah *baitulmal* atau *baitul tamwil*. Istilah lain yang digunakan untuk sebutan Bank Islam adalah Bank Syariah. Secara akademik istilah Islam dan syariah berbeda, namun secara teknis untuk penyebutan Bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang sama.²

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran Sedangkan Bank Pembiayaan Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³ Menurut Ismail bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian bank syariah menyalurkan dana tersebut kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor akan memperoleh imbalan dari bank syariah dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan syariah Islam. Pada umumnya, bank syariah menyalurkan dananya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bagi hasil, dan atau bentuk lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah Islam.⁴

² Bustari Muchtar, et. al, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 118.

³UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

⁴Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 25.

Prinsip syariah yang dimaksud adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).⁵ Konsep bagi hasil berbeda sekali dengan konsep bunga di bank konvensional. Dalam bagi hasil, bank syariah mengelola dana dalam sistem *pool of fund*, selanjutnya bank akan menginvestasikan dana tersebut ke dalam proyek atau usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi aspek syariah. Dan atau kedua belah pihak menandatangani akad yang berisi ruang lingkup kerjasama, nominal, nisbah, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.⁶

PT Bank BNI Syariah (selanjutnya disebut BNI Syariah atau Perseroan) merupakan hasil proses *spin off* dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah beroperasi sejak 29 April 2000. Proses *spin off* dilandasi oleh terbitnya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. BNI Syariah secara resmi beroperasi pada 19 Juni 2010

⁵ Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 3-4

⁶ Slamet Wiyono, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 59.

setelah mendapat Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 160 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM No. AHU-15574, AH.01.01 Tahun 2010, tanggal 25 Maret 2010. Saat ini, jaringan usaha BNI Syariah tersebar mencapai 3 kantor wilayah, 68 kantor cabang, 300 kantor cabang pembantu, 13 kantor kas, 23 mobil layanan gerak, dan 55 payment point. Selain itu, nasabah BNI Syariah juga dapat memanfaatkan jaringan kantor cabang BNI konvensional (*Sharia Chanelling Office/SCO*) yang tersebar di 1500 *outlet* di seluruh wilayah Indonesia dan akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan aset.⁷

Sementara itu, PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk. Bank Syariah Bukopin adalah bank syariah yang mempunyai perkembangan yang cukup bagus di Indonesia. Hal ini terbukti dalam laporan keuangan tahunan Bank Syariah Bukopin dengan peningkatan aset tiap tahunnya. Sampai saat ini Bank Syariah Bukopin memiliki 1 kantor pusat dan operasional, 11 kantor cabang, 7 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, dan 76 layanan syariah bank diseluruh Indonesia.⁸

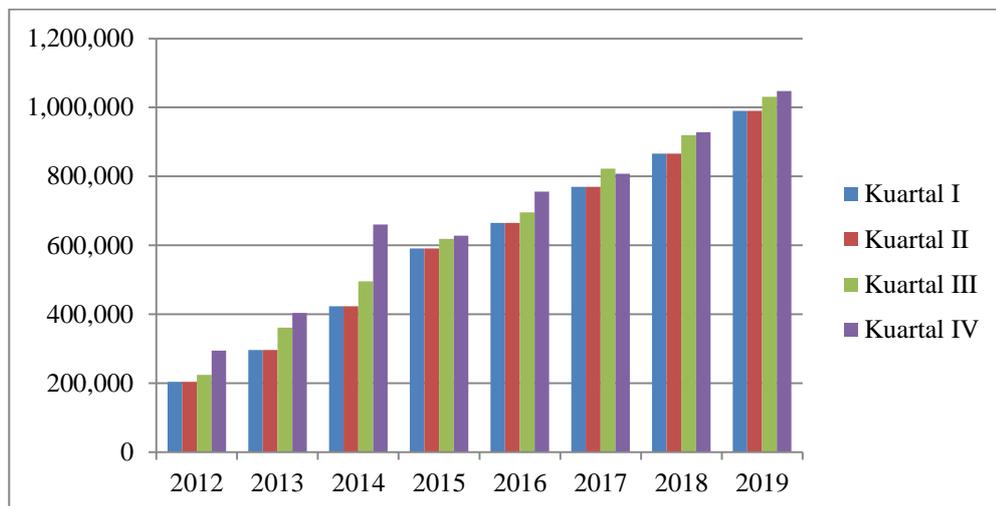
Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dan meyalurkan dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.

⁷ www.bnisyariah.co.id, diakses tanggal 29 April 2020.

⁸ www.syariahbukopin.co.id, diakses tanggal 29 April 2020.

Sebagai masalah keuangan, masalah bank yang paling utama adalah dana. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.⁹ Bank syariah juga memiliki fungsi sebagai manajer investasi, dimana bank syariah bertindak manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) kemudian bank syariah menyalurkan dana tersebut kepada usaha-usaha yang produktif sehingga bank dapat menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang didapat dari bank syariah akan dibagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang disepakati diawal akad.¹⁰ Berikut merupakan pendapatan yang dihasilkan dari penyaluran dana BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin tahun 2012-2019 :

Grafik 1.1
Pendapatan Penyaluran Dana
BNI Syariah (dalam jutaan rupiah)

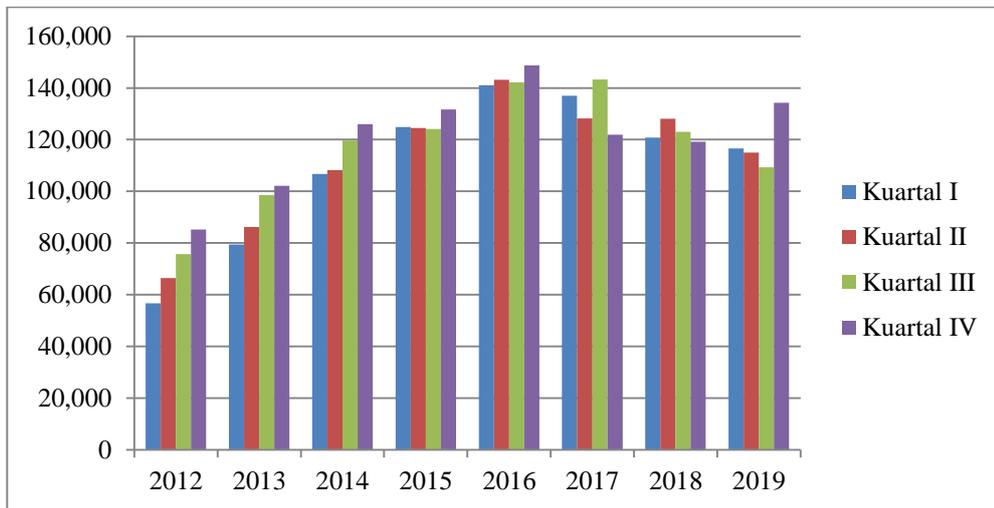


Sumber : Laporan Triwulan www.bnisyariah.co.id

⁹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), hal. 51.

¹⁰ Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 46.

Grafik 1.2
Pendapatan Penyaluran Dana
Bank Syariah Bukopin (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Laporan Triwulan www.syariahbukopin.co.id

Berdasarkan grafik 1.1 pendapatan penyaluran dana BNI Syariah di atas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian dari tahun 2012-2019 mengalami perubahan yang bersifat fluktuatif pada tahun 2014 dan 2015. Tingkat pendapatan penyaluran dana BNI Syariah memiliki nilai tertinggi di tahun 2019 pada triwulan IV sebesar Rp 1.047.852.000.000 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp 17.029.000.000 dibanding triwulan III (sebelumnya). Dan tingkat pendapatan penyaluran dana terendah di tahun 2012 pada triwulan I sebesar Rp 203.8895.000.000.

Sedangkan pada grafik 1.2 tentang pendapatan penyaluran dana Bank Syariah Bukopin di atas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian dari tahun 2012-2019 mengalami perubahan yang bersifat fluktuatif. Tingkat

pendapatan penyaluran dana Bank Syariah Bukopin memiliki nilai tertinggi di tahun 2016 pada triwulan IV sebesar Rp 148.749.000.000 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp 6.567.000.000 dibanding triwulan III (sebelumnya). Sedangkan tingkat pendapatan penyaluran dana terendah di tahun 2012 pada triwulan I sebesar Rp 56.686.000.000.

Dilihat dari kedua grafik diatas, data pendapatan penyaluran dana pada BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin terlihat ada perubahannya setiap tahun. Dalam bank syariah, nasabah dana diperlakukan sebagai investor dan atau penitip dana. Dana tersebut disalurkan perbankan syariah kepada nasabah pembiayaan (nasabah penyaluran dana) untuk beragam keperluan, baik produktif (investasi dan modal kerja) maupun konsumtif. Dari penyaluran dana tersebut, bank syariah akan memperoleh bagi hasil atau margin yang merupakan pendapatan bagi bank syariah. Artinya dana dari nasabah pendanaan harus diusahakan terlebih dahulu untuk menghasilkan pendapatan bank syariah. Pendapatan tersebut yang akan dibagikan untuk keuntungan bank syariah dan nasabah dana.

Menurut Zainul Arifin, tingkat keuntungan bank dipengaruhi oleh faktor manajemen seperti segmentasi bisnis (orientasinya kepada *wholesale* dan *retail*), pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan *fee* atas layanan yang diberikan), dan pengendalian biaya-biaya.¹¹ Menurut Irma Elyuanita, “selain menyalurkan serta menghimpun dana dari masyarakat, bank syariah memberikan pelayanan

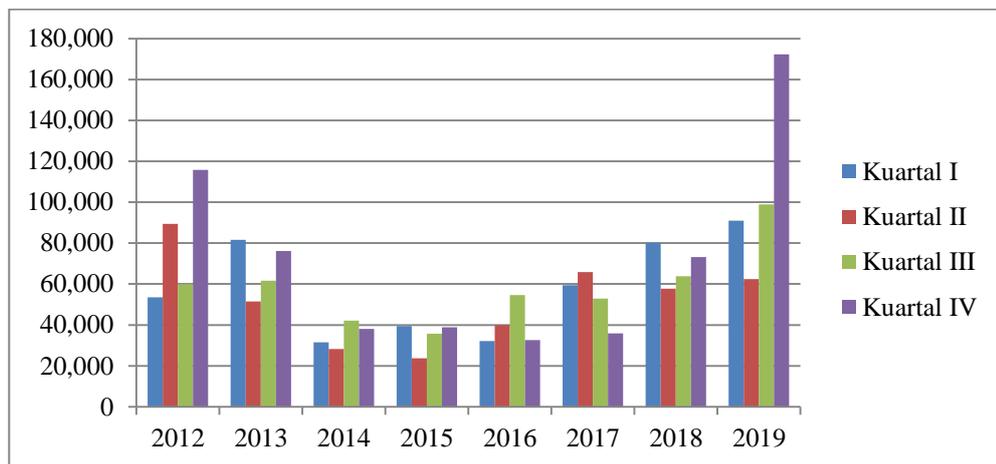
¹¹Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen*, hal. 71.

jasa (*fee based income*) kepada masyarakat untuk menghasilkan pendapatan bank syariah”¹². Kepuasan dan kepercayaan nasabah terhadap industri perbankan syariah merupakan keadaan yang diharapkan oleh semua bank. Untuk itu Bank Syariah diharapkan selalu berusaha memberikan pelayanan (*service*) yang memuaskan masyarakat. *Fee based Income* adalah upah atau *ujrah* atas jasa yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah untuk transaksi yang dibolehkan secara syariah. Pendapatan *fee based income* (jasa-jasa bank) bukan merupakan pendapatan bunga, yang dilarang oleh syariah.¹³. Berikut merupakan data *fee based income* BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin tahun 2012-2019 :

Grafik 1.3

Fee Based Income

BNI Syariah (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Laporan Triwulan www.bnisyariah.co.id

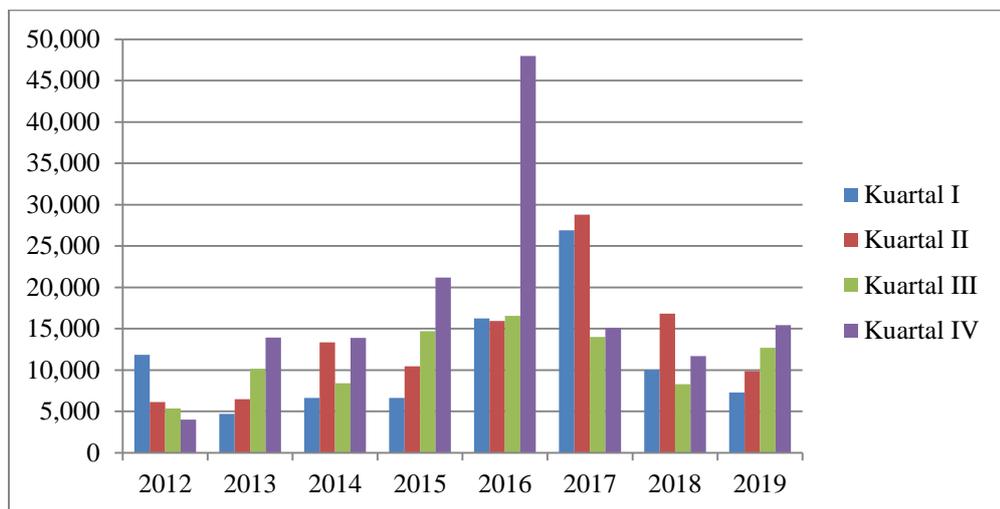
¹² Irma Elyuanita, *Pengaruh Fee Based Income, Dana Pihak Ketiga (DPK), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Devisa Periode 2010-2016, 2017*, hal 1, skripsi dalam <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/>, diakses tanggal 22 Juni 2020.

¹³ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 151.

Grafik 1.4

Fee Based Income

Bank Syariah Bukopin (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Laporan Triwulan www.syariahbukopin.co.id

Berdasarkan grafik 1.3 tentang *fee based income* BNI Syariah di atas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian dari tahun 2012-2019 mengalami perubahan yang bersifat fluktuatif. *Fee based income* BNI Syariah memiliki nilai tertinggi di tahun 2019 pada triwulan IV sebesar Rp 172.283.000.000 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp 73.352.000.000 dibanding triwulan III (sebelumnya). Dan tingkat *fee based income* terendah di tahun 2015 pada triwulan II sebesar Rp 23.771.000.000.

Sedangkan pada grafik 1.4 tentang *fee based income* Bank Syariah Bukopin di atas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian dari tahun 2012-2019 mengalami perubahan yang bersifat fluktuatif. *Fee based income* Bank Syariah Bukopin memiliki nilai tertinggi di tahun 2016 pada

triwulan IV sebesar Rp 47.993.000.000 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp 31.455.000.000 dibanding triwulan III (sebelumnya). Sedangkan *fee based income* terendah di tahun 2012 pada triwulan IV sebesar Rp 3.981.000.000.

Dilihat dari kedua grafik diatas, data *fee based income* pada BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin terlihat ada perubahannya setiap tahun. Dengan adanya *fee based income* maka pendapatan akan naik sehingga laba pun ikut naik. Dan hal ini merupakan salah satu pilar pembentuk profitabilitas, mengingat tingkat profitabilitas suatu bank merupakan salah satu unsur penilaian tingkat kesehatan perbankan.¹⁴ Dalam hal ini yang termasuk *fee based income* antara lain bank garansi, kliring, inkaso, jasa/transfer, dan lain-lain. Jika pendapatan *fee based income* meningkat, maka pendapatan atau profitabilitas bank syariah juga meningkat.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh bank syariah agar digunakan secara efisien adalah dengan melihat rasio profitabilitasnya. Dalam hal profitabilitas, rasio yang sering digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio perbandingan antara laba yang diperoleh dengan total asset. Rasio ini yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank syariah.¹⁵

¹⁴ Irma Elyuanita, *Pengaruh Fee Based*, hal 2.

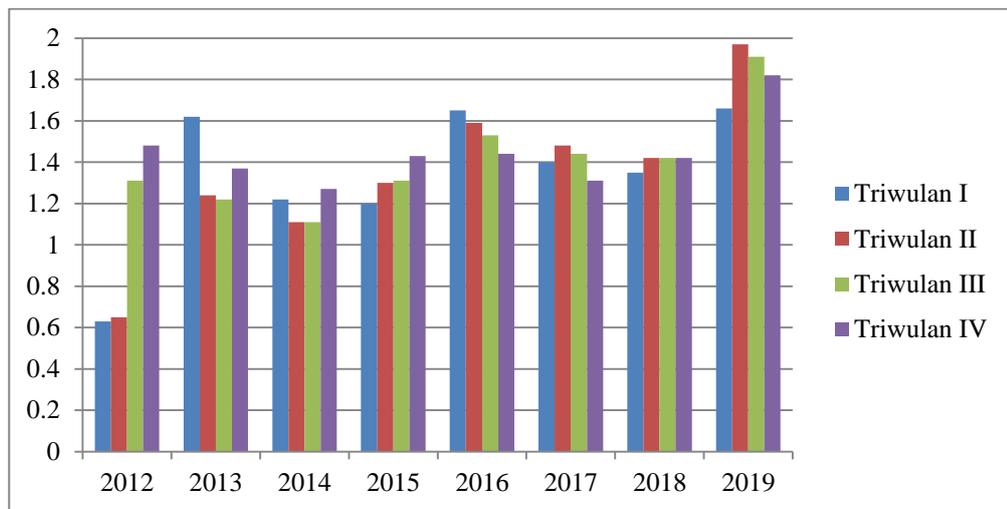
¹⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal 121.

Berikut data rasio keuangan (ROA) untuk mengukur profitabilitas BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin tahun 2012-2019 :

Grafik 1.5

Laporan Keuangan Profitabilitas (ROA) BNI Syariah

Tahun 2012-2019 (%)

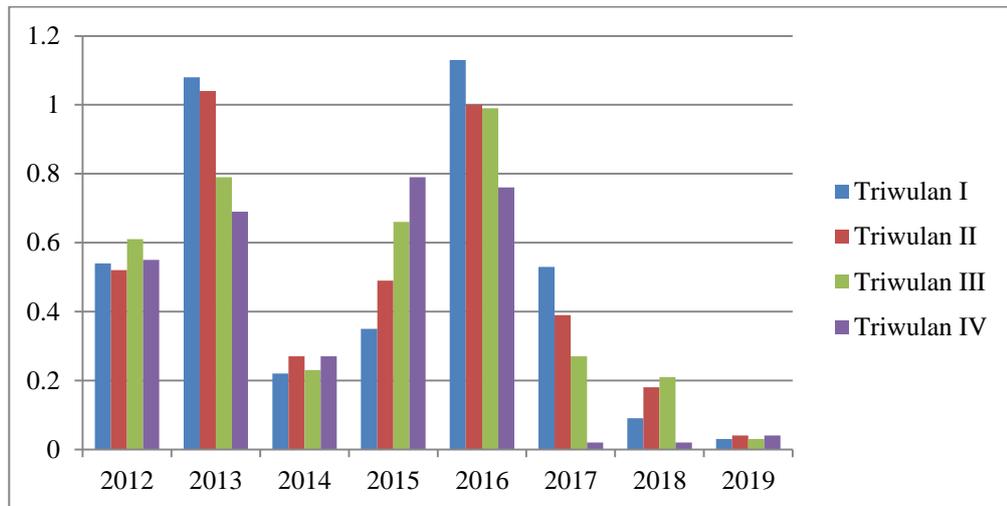


Sumber : Laporan Triwulan www.bnisyariah.co.id

Grafik 1.6

Laporan Keuangan Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Bukopin

Tahun 2012-2019 (%)



Sumber : Laporan Triwulan www.syariahbukopin.co.id

Berdasarkan grafik 1.5 Profitabilitas (ROA) BNI Syariah di atas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian dari tahun 2012-2019 selalu mengalami perubahan yang bersifat fluktuatif. Tingkat profitabilitas (ROA) BNI Syariah memiliki nilai tertinggi di tahun 2016 pada triwulan I sebesar 1,13% dengan mengalami kenaikan sebesar 0,31% dibanding triwulan I (sebelumnya). Dapat diketahui tingkat profitabilitas (ROA) terendah di tahun 2012 pada triwulan IV sebesar 0,63%.

Sedangkan pada grafik 1.6 Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Bukopin di atas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian dari tahun 2012-2019 selalu mengalami perubahan yang bersifat fluktuatif. Tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah Bukopin memiliki nilai tertinggi di tahun 2016 pada triwulan I sebesar 1,13%. Sedangkan tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah Bukopin terendah di tahun 2018 pada triwulan IV sebesar 0,02% dengan mengalami penurunan sebesar 0,19% dibanding triwulan III (sebelumnya).

Dilihat dari kedua grafik diatas, data jumlah profitabilitas (ROA) pada BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin terlihat ada perubahannya setiap tahun. Dengan adanya kegiatan penyaluran dana dan pelayanan jasa (*fee based income*) dapat membantu meningkatkan pendapatan atau rasio profitabilitas di dalam kedua bank tersebut. Keuntungan atau pendapatan dapat diperoleh oleh bank bisa ditentukan dari berapa banyak dana atau pembiayaan yang disalurkan serta berapa banyak jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah.

Berdasarkan dari uraian diatas, dan dari teori hubungan yang dikemukakan oleh Zainul Arifin menyebutkan bahwa faktor profitabilitas dapat dipengaruhi oleh pendapatan penyaluran dana dan *fee* atas layanan yang diberikan (*fee based income*), maka peneliti ingin menguji apakah pendapatan penyaluran dana dan *fee based income* berpengaruh besar terhadap profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Penyaluran Dana dan *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin Tahun 2012-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Dari penelitian ini dapat dilihat ada tidaknya pengaruh antara pendapatan penyaluran dana terhadap profitabilitas BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin .

2. Dari penelitian ini dapat dilihat ada tidaknya pengaruh antara *fee based income* terhadap profitabilitas BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin .
3. Dari penelitian ini dapat dilihat ada tidaknya pengaruh antara pendapatan penyaluran dana dan *fee based income* terhadap profitabilitas BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin .

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pendapatan penyaluran dana terhadap profitabilitas di BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin tahun 2012-2019?
2. Apakah ada pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas di BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin tahun 2012-2019?
3. Apakah pengaruh secara simultan pendapatan penyaluran dana dan *fee based income* terhadap profitabilitas di BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin tahun 2012-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara parsial pengaruh antara pendapatan penyaluran dana terhadap profitabilitas di BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin tahun 2012-2019.

2. Untuk menguji secara parsial pengaruh antara *fee based income* terhadap profitabilitas di BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin tahun 2012-2019.
3. Untuk menguji secara simultan pengaruh antara pendapatan penyaluran dana dan *fee based income* terhadap profitabilitas di BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin tahun 2012-2019.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil yang akan dicapai diharapkan akan membawa manfaat yang banyak, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah dan memperluas khazanah ilmiah di bidang ekonomi khususnya mengenai pengaruh pendapatan penyaluran dana terhadap profitabilitas.

2. Secara Praktis

a. Bagi BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau referensi dalam pengambilan kebijaksanaan strategi meningkatkan kinerja agar pendapatan bagi hasil yang diperoleh meningkat

b. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa keilmuan dan wawasan bagi akademis khususnya mahasiswa IAIN Tulungagung yang ingin melakukan penelitian serupa.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kerangka acuan penelitian mengenai sumber dana yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Ruang lingkup dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Penyaluran Dana dan *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin Tahun 2012-2019”:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:
 - a. Dua variabel bebas (independen), X_1 = pendapatan penyaluran dana dan $X_2 = fee based income$.
2. Satu variabel terikat (dependen), Y = profitabilitas. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah BNI syariah dan Bank Syariah Bukopin.

Agar penelitian tidak meluas, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya berfokus pada pengaruh pendapatan penyaluran dana dan *fee based income* terhadap profitabilitas BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin..
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan publikasi BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.

G. Penegasan Istilah

Untuk menegaskan beberapa istilah agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, maka penulis akan mengemukakan definisi istilah-istilah yang ada pada judul skripsi di atas, adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Profitabilitas

Menurut Irma Elyuanita, rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.¹⁶

b. Penyaluran Dana

Menurut Indah Marpuah, penyaluran dana dalam istilah perbankan syariah biasa disebut dengan pembiayaan, sedangkan dalam koperasi disebut dengan pinjaman. Pinjaman merupakan kegiatan USP/KSP Syariah yang sangat penting dan menjadi penunjang kelangsungan hidup USP/KSP Syariah, jika dikelola dengan baik. Dana yang dimiliki USP/KSP Syariah baik yang berasal dari simpanan, tabungan, maupun modal selayaknya disalurkan untuk keperluan yang produktif, yaitu dalam bentuk pembiayaan.¹⁷

¹⁶ Irma Elyuanita, *Pengaruh Fee Based*, hal 5.

¹⁷ Indah Marpuah, *Mekanisme Pengawasan Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro di KSPPS Arthamadina Banyuputih*, 2016, hal.10, skripsi dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/5977/>, diakses tanggal 08 Mei 2020.

c. *FeeBased Income*

Fee Based Income adalah upah atau *ujrah* atas jasa yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah untuk transaksi yang dibolehkan secara syariah. Pendapatan *fee based income* (jasa-jasa bank) bukan merupakan pendapatan bunga, yang dilarang oleh syariah.¹⁸

d. Bagi Hasil

“Bagi hasil adalah pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang dilakukan.”¹⁹ Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah akan memperoleh balas jasa berupa margin keuntungan atau bagi hasil.

Pendapatan margin keuntungan dan atau bagi hasil yang diperoleh bank dari nasabah yang memperoleh pembiayaan akan dibandingkan dengan bonus dan bagi hasil yang dibayar oleh bank kepada nasabah yang menyimpan atau menginvestasikan dananya di bank syariah. Perbedaan antara pendapatan yang diterima dari nasabah pengguna dana atau nasabah pembiayaan dengan biaya yang dibayar kepada nasabah disebut dengan *spread*. Dalam bank syariah, pendapatan bagi hasil dan atau margin keuntungan akan selalu lebih besar dibanding dengan biaya bagi hasil dan bonus yang dibayarkan kepada nasabah investor. Dengan demikian, bank syariah tidak akan mengalami *negative spread*.²⁰

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan judul penelitian agar tidak muncul perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian. Yang dimaksud dengan pengaruh pendapatan penyaluran dana dan *fee based income* terhadap profitabilitas adalah seberapa besar pengaruh pendapatan penyaluran dana dan *fee based income* terhadap profitabilitas BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin tahun 2012-2019.

¹⁸ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi*, hal. 151.

¹⁹ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank*,, hal 194.

²⁰ Ismail, *Perbankan*,, hal.34.

H. Sistematika Skripsi

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas, maka disusunlah suatu sistematika penulisan skripsi yang berisi informasi-informasi untuk mempermudah pemahaman, skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama adalah yang menjadi acuan dalam awal proses penelitian. Bab ini nantinya terdiri dari delapan sub bab, terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua berisi uraian tentang landasan teori sebagai dasar asumsi yang digunakan serta arah pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Dalam penelitian ini diuraikan sebuah teori yang membahas tentang (a) pendapatan penyaluran dana, (b) fee based income, (c) profitabilitas, (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam rangka mencapai hasil penelitian secara

maksimal, yang memuat metode penelitian berisi (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab keempat berisi tentang (a) hasil penelitian, yaitu penjelasan dari hitungan sampel yang telah diambil yang kemudian di hitung menggunakan beberapa uji-uji yang dilakukan pada SPSS atau yang lainnya dan (b) temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab kelima berisi tentang pembahasan penelitian skripsi.

BAB VI : PENUTUP

Bab keenam berisi penutup yang terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran.